

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu proses di mana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu.¹ Jabatan-jabatan politik beraneka ragam mulai dari Presiden, wakil rakyat di pelbagai tingkat pemerintahan sampai kepala desa. Sistem pemilu yang digunakan di Indonesia adalah asas langsung, umum, bebas, rahasia (*luber*), serta jujur dan adil (*jurdil*).

Pemilu pertama di Indonesia terjadi tahun 1955 hingga saat ini. Pemilu pertama memilih anggota DPR, DPD, DPRD, dan Presiden. Indonesia menggunakan sistem pemilihan yang berbeda-beda tetapi lebih banyak didasarkan pada tercakupnya indikator akuntabilitas (*accountability*), keterwakilan (*representativeness*), keadilan (*fairness*), persamaan hak tiap pemilih (*equality*), lokalitas, *relyable* serta numerikal.²

Pemilihan Umum (Pemilu) 2009 yang merupakan pesta lima tahunan dalam sistem demokrasi Indonesia sudah siap digelar. Ritual politik yang kesebelas dalam perspektif sejarah kehidupan politik negara kita akan

¹ Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Cilik, 2009), 46

² *Ibid...*, 68

diselenggarakan pada tanggal 9 April 2009 untuk memilih anggota legislatif (DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kab/kota) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD), sedangkan pada 8 Juli 2009 untuk memilih pasangan presiden dan wakil presiden.

Pelaksanaan pemilu sesungguhnya merupakan tradisi politik dan manifestasi dianutnya paham demokrasi dalam sistem pemerintahan negara kita. Sebuah kehidupan bangsa yang demokratis selalu dilandasi prinsip bahwa rakyatlah yang berdaulat sehingga berhak terlibat dalam aktifitas politik, walau disadari betul partisipasi rakyat secara penuh dalam seluruh proses politik mustahil dilakukan pada masa sekarang ini akibat dari lambannya proses perbaikan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat sehingga menimbulkan kejenuhan.

Pemilu 2009, terdapat 141 parpol (dalam pemilu 2004 ada 268 parpol) yang sudah terdaftar di Departemen Kehakiman HAM. Namun, sebagian besar parpol yang terdaftar dinyatakan batal oleh UU No. 32 tahun 2004 dan UU No. 22 tahun 2007 sehingga dengan berbagai tingkat verifikasi faktual oleh KPU, akhirnya hanya 44 parpol atau naik 100% dibanding peserta Pemilu 2004 yang hanya diikuti oleh 24 parpol yang boleh mengikuti pemilu, atau hampir 70 % parpol yang terdaftar sudah drop out sebelum Pemilu 2009.³

³ Hertanto, & Maulana Mukhlis, "Orientasi Politik Pemilih Pemula Perkotaan Dalam Pemilu Legislatif Tahun 2009", Google. com (24 April 2009)

Para pemilih dalam Pemilu juga disebut konstituen dan kepada pemilih para peserta pemilu menawarkan janji-janji dan program-program pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang telah ditentukan hingga menjelang hari pemungutan suara.

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.⁴ Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu.⁵ Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber-sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan

Strategi politik digunakan untuk menciptakan kekuasaan yang diinginkan para politisi untuk merebut kekuasaan di dewan parlemen. Strategi politik ini biasa digunakan pada masa kampanye untuk memperoleh suara dari masyarakat, sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan propaganda yang digunakan para caleg.

Para caleg mendekati masyarakat secara langsung dan tidak langsung, seperti datang ke rumah, mengikuti kegiatan masyarakat, membagikan sembako, uang dan kaos. strategi politik yang digunakan para caleg dalam mendekati

⁴ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), 448

⁵ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Widisuasarana, 1992), 10-

masyarakat dapat melalui pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional untuk mendapat simpati dari masyarakat.⁶ Para calon legislatif (caleg) berlomba memperkenalkan diri kepada masyarakat melalui media massa, sudut keramaian, pinggir jalan, dan tempat-tempat strategis untuk merebutkan kursi legislatif.

Berkeenaan dengan calon sekarang, rakyat tidak mengenal siapa calon yang menghiasai jalan, trotoar, pohon, baliho, spanduk, koran, angkot, stiker dan brosur. Hal ini dapat menyebabkan minat rakyat untuk menggunakan hak suaranya berkurang dan golput.

Sementara perilaku anggota dewan terpilih, tidak sesuai dengan janji-janji kampanye. Contoh di Sidoarjo, ratusan warga kota mendatangi Kantor Kepolisian setempat, menuntut agar polisi memeriksa 44 anggota DPRD Sidoarjo yang diduga ikut menikmati uang korupsi berjamaah dana Sumber Dana Manusia (SDM) senilai Rp 21,9 miliar bersama Ketua DPRD Ustman Iksan yang telah menjadi terdakwa. Beberapa anggota Dewan yang telah dieksekusi untuk menjalani pidana terkait kasus korupsi tersebut, adalah anggota dari alat kelengkapan DPRD, diantaranya, Sumi Harsono (Wakil Ketua Dewan), Tito Pradopo (Ketua Komisi C sekaligus anggota panggar), dan Schmad Ali Fauzan (Ketua Komisi A sekaligus Ketua Panitia Legislasi). Anggota DPRD tersebut memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan Dewan, sehingga salah

⁶ Muhammad Asfar, *Pemilu dan Perilaku Memilih*, (Pusdeham&Eureka: Surabaya, 2006), 137

satu agenda yang terhambat akibat kasus DPRD adalah pembahasan kenaikan gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebesar 15 persen.⁷

Pemerintah harus merubah *image* untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terutama dibidang politik. Selain pemerintah, partai politik harus bisa menyakinkan rakyat untuk menyalurkan aspirasi rakyat dan melindungi hak rakyat melalui pendekatan massa.⁸ Jika masyarakat tidak percaya kepada pemerintah, negara ini tidak dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Negara dapat berjalan dengan baik dengan syarat rakyat selalu percaya dan mematuhi peraturan yang dibuat pemerintah.

Persaingan antar caleg semakin keras dengan adanya Mahkamah Konstitusi mengamandemen pasal 214 Undang-undang (UU) 10/2008 tentang Pemilu.⁹ Mekanisme penetapan caleg sebagai anggota Legislatif berdasarkan nomor urut yang sudah 'mentradisi' dihapus dan diganti suara terbanyak, meski tetap dalam koridor prosedural.

Banyak caleg yang memiliki perilaku yang sangat 'narsis', ditunjukkan dengan memperkenalkan diri kepada publik. Namun, berbagai sarana yang digunakan para caleg tidak membuat masyarakat simpati dan bersedia memilih. Sebab, masyarakat sudah '*melek* politik' dan jernih dalam memahami perilaku politisi. Dengan adanya *money politic* masyarakat akan lebih memilih kandidat caleg tersebut dan masyarakat melihat partai politik yang keren.

⁷ "Puluhan Anggota Dipenjara, "DPRD Kosong", *Jakartapress.com* (24 April 2009)

⁸ Zainudin Maliki, *Narasi Agung*, (Surabaya: LPAM, 2003), 186

⁹ Ari Wibowo, "Jurus Mabuk Meraih Simpati", *Majalah MATAN*, (Maret 2009), 13

Partai politik mencerminkan suatu preskripsi tentang negara dan masyarakat yang dicita-citakan dan hendak diperjuangkan. Ideologi, platform partai atau visi dan misi seperti inilah yang menjadi motivasi dan penggerak utama kegiatan partai politik. Partai politik juga merupakan pengorganisasian warga negara yang menjadi anggotanya untuk bersama-sama memperjuangkan dan mewujudkan negara dan masyarakat yang dicita-citakan tersebut.¹⁰

Contoh di sini Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) partai yang berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.¹¹ PKB lahir pada tanggal 23 Juli 1998 setelah pengurus PBNU menerima usulan dan aspirasi dari warga NU, kelahiran PKB memang tak lepas dari harapan besar agar dapat mewedahi aspirasi politik warga NU.¹²

Cita-cita politik PKB adalah terwujudnya masyarakat bangsa Indonesia yang adil makmur, merdeka, dan berdaulat yang terjamin hak-hak dasar yakni hak atas keselamatan jiwa dari segala bentuk penganiyaan, kebebasan dari pelaksanaan agama, hak keturunan serta keselamatan harta benda yang sah. Prinsip perjuangan PKB adalah pengabdian kepada Allah SWT, menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran, menegakkan keadilan, menjaga persatuan,

¹⁰ Ramlan Surbakti, *Perkembangan Partai Politik Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Widusuarana 1992), 28

¹¹ Tim DPP PKB, *AD/ART PKB* (Sidoarjo: DPP PKB, 2005), 5

¹² Andy Dewanata, "PKB, Berjuang untuk Kebangkitan Indonesia", *Majalah Leadership Park*, Edisi XXIII (Desember 2008-Januari 2009), 25

menumbuhkan persaudaraan dan kebersamaan sesuai dengan nilai-nilai Islam Ahlussunnah Waljama'ah.¹³

Di tengah gelombang dan daya tahan atas konflik yang sudah teruji, PKB bersiap menghadapi Pemilu 2009 dengan nomor urut 13. PKB menyongsong Pemilu 2009 dengan intelektualitas, spiritualitas dan profesionalitas serta kader-kader muda *fresh* dan potensial. PKB sedang menatap dan memperjuangkan jalan baru kebangkitan Indonesia dengan sambil terus melakukan pembenahan dan konsolidasi.

PKB yang ada di Sidoarjo mendapat dukungan dari warga NU selama bertahun-tahun pada pemilu, sehingga menang dan menduduki kekuasaan di parlemen dan eksekutif karena masyarakat Sidoarjo dikenal religius dengan basis masyarakat 70 persen Nahdliyin (NU) yang terbuka, plural dan siap menerima perubahan. Pada pemilu 1999 PKB memperoleh kursi di DPR 16 kursi dan ketua DPRD waktu itu juga dipegang oleh PKB. Kemenangan PKB dalam pemilu 1999 dapat dilanjutkan dengan pemilu 2004 yang memperoleh 16 kursi dari 43.166 suara yang ada di Kabupaten Sidoarjo.¹⁴ Namun, berbeda dengan pemilu 2009 PKB mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu 7.000 suara. Hal ini dipengaruhi oleh konflik internal pada PKB, pecahnya PKB, penurunan

¹³ Fadillah Putra, *Partai Politik dan Kebijakan Publik; Analisis Terhadap Kongruensi Janji Politik Partai dengan Realisasi Produk Kebijakan Publik di Indonesia 1999-2003* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)154-155

¹⁴ Tim Penyusun BPS, *Kabupaten Sidoarjo dalam Angka*, (Sidoarjo: BPS, 2009), 64

kepercayaan warga NU Sidoarjo terhadap PKB dan perubahan sistem pemilu dari sistem proposional menjadi distrik.

PKB di kabupaten Sidoarjo ada 55 kandidat caleg untuk DPRD Kabupaten/Kota yang menempati di daerah pilihannya masing-masing. Di Sidoarjo daerah pilihan (Dapil) ada 6 yaitu Dapil 1 meliputi kecamatan Sidoarjo dan Candi, Dapil 2 meliputi kecamatan Krembung, Porong, Tanggulangin, dan Jabon, Dapil 3 meliputi kecamatan Wonoayu, Tulangan, dan Sukodono, Dapil 4 meliputi kecamatan Balong Bendo, Tarik, Krian, dan Prambon, Dapil 5 meliputi kecamatan Taman dan Waru. Dan yang terakhir Dapil 6 meliputi Gedangan, Buduran, dan Sedati.

Pemilihan judul dilakukan atas dasar berkembangnya fenomena strategi yang digunakan pada wilayah politik, khususnya pada pemilihan umum 2009. Ada suatu alasan yang mendasari penggunaan strategi politik merebut kursi parlemen di tingkat DPRD Kabupaten/Kota, terutama pada pemilu tahun 2009. Di sisi lain, hasil dari penggunaan strategi berbeda untuk tiap calon, calon yang dinyatakan memenangkan pemilihan legislatif yang memiliki strategi lebih kompleks, tidak hanya digunakan dalam mengalahkan pesaing, namun juga berkaitan dengan koalisi, pembentukan tim sukses, menggunakan *money* politik hingga proses memperebutkan suara pemilih. Dalam arti, ada suatu strategi yang dilakukan sejak lama dan dipersiapkan secara matang untuk merebut suara pemilih khususnya untuk wilayah Dapil I di Kabupaten Sidoarjo yang mengalami perubahan secara drastis dalam mendukung Partai Kebangkitan Bangsa.

Selain itu, letak daerah Dapil I di Kabupaten Sidoarjo lebih strategis yang merupakan target para caleg, mengalami kemerosotan suara dan para caleg sangat berpengaruh di tubuh PKB sehingga dapat mengamati safari untuk memperoleh suara.

Tabel I
Nama Caleg PKB dan Hasil Perolehan Suara

13 PARTAI KEBANGKITAN BANGSA		1.937	
No	Nama Calon	Suara Sah Calon	Peringkat Suara Sah Calon
1.	Dra. Hj. Khoirun Nisa, M.Pdi	2.600	2
2.	Isa Hasanudin	3.869	1
3.	H. Ruhu Syahid Thoha, S.Pd	1.165	3
4.	M. Yusuf	833	4
5.	A. Maher Amin, M.Fil.I	104	8
6.	Drs. Fachrurrozi	746	5
7.	Dra. Hj. Ulfaningsih, MM	2	6
8.	M. Marsam	67	9
9.	Drs. Abdul Ghofar Mistar	156	7
Jumlah		11.724	

Sumber dari KPU (Komisi Pemilihan Umum) Sidoarjo, Jl. Raya Cemengkalang, (23 Nopember 2009)

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini sesuai dengan permasalahan dari judul tersebut maka masalahnya dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi politik caleg PKB yang menang dalam pemilu tahun 2009 di Dapil I kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana strategi politik caleg PKB yang kalah dalam pemilu tahun 2009 di Dapil I kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan strategi politik caleg PKB yang menang dalam pemilu tahun 2009 di Dapil I kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi politik caleg PKB yang kalah dalam pemilu tahun 2009 di Dapil I kabupaten Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu dari segi teoritik dan praktis. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan menambah khazanah dalam disiplin ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu politik dan sub disiplin ilmu strategi politik. Di sisi lain, bermanfaat untuk mengetahui dan memahami teori, konsep, maupun isu yang berkembang, sehingga dapat dijadikan informasi atau input bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan bagi semua mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya fakultas Ushuluddin jurusan prodi Politik Islam (PI)

2. Secara Praktis

Strategi politik sangat bermanfaat bagi kehidupan perpolitikan, dapat digunakan sebagai sebuah strategi pemenangan pada pemilu legislatif. Strategi ini dapat diterapkan untuk menarik simpati massa untuk kemudian

dipilih. Penerapan strategi politik dapat dilakukan pada masa kampanye pemilu dan untuk menjaga *image* partai maupun tokoh politik (kampanye politik). Diharapkan hasil skripsi ini sebagai bahan masukan sekaligus sumbangsih kepada para Politisi, untuk dijadikan salah satu metode ijtihad terhadap-terhadap peristiwa yang muncul.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul dalam skripsi yang berjudul “Strategi Politik Caleg Dalam Pemilu 2009 (Studi Kasus Tentang Kemenangan Dan Kekalahan Caleg PKB Di Dapil I Kabupaten Sidoarjo)”, maka akan dijelaskan istilah-istilah yang terangkai pada judul dalam konteks pembahasan.

Strategi politik	: Ilmu pengetahuan perencanaan dan mengarahkan operasi militer, ketrampilan di dalam mengatur atau perencanaan dengan penggunaan tipu daya, rencana, dan lain lain. ¹⁵
Caleg (Calon Legislatif)	: Orang mencalonkan diri dalam perebutan kursi di legislatif.
Pemilu 2009	: Pemilihan yang diselenggarakan untuk memilih DPR RI, DPRD Provinsi dan

¹⁵ Alfian Alfian, *Menjadi Pemimpin Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 301

- DPRD Kabupaten/Kota, periode 2009-2014. Pemungutan suara diselenggarakan pada 9 April 2009
- PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) : Partai yang bersifat kebangsaan, demokrasi dan terbuka yang berdiri tanggal 23 Juli 1998
- Dapil (Daerah Pilihan) 1 : Daerah pilihan meliputi kecamatan Sidoarjo dan kecamatan Candi
- Kabupaten Sidoarjo : adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo dihimpit dua sungai, sehingga terkenal dengan kota Delta. Adapun batas wilayah Kabupaten Sidoarjo adalah sebelah utara berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura.

Dari penegasan judul diatas, penulis mendefinisikan secara operasional bahwa “Strategi politik caleg dalam Pemilu 2009 (studi kasus tentang kemenangan dan kekalahan caleg PKB Di Dapil I Kabupaten Sidoarjo)” adalah strategi yang digunakan untuk memperoleh suara dari rakyat, meraih kekuasaan, ketenaran publik dan kejayaan pada Pemilu 2009. Kemenangan dan kekalahan caleg PKB yang mengalami penurunan drastis masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. Oleh sebab itu, penulis menggunakan judul tersebut untuk mengamati dan menganalisis strategi politik para caleg sehingga berdampak penurunan suara di daerah tersebut.

F. Telaah Pustaka

Untuk menjadi bahan telaah dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku-buku, atau catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan penulisan judul skripsi. Diantara buku-buku yang menjadi bahan telaah adalah:

1. Strategi Politik, Peter Schrooder, FNS Indonesia

Isi pokok buku : menggambarkan perkembangan pemikiran strategis, aplikasi-aplikasinya dewasa ini serta pendekatan-pendekatan dan metode-metode yang tersedia bagi para perencana strategis. Tinjauan atas metode-metode perencanaan konseptual yang menjadi inti buku ini. memaparkan langkah-langkah metodologi awal dan menitikberatkan pada penilaian situasional, yang menjadi dasar bagi setiap pertimbangan strategis. Proses sebenarnya untuk sampai pada suatu strategi. Didedikasikan pada pola-pola strategi yang

spesifik. Bagi yang ingin mencari tinjauan mengenai berbagai kemungkinan pendekatan strategis akan menemukan banyak bahan pada bab-bab selanjutnya.

2. Menjadi Pemimpin Politik, Alfian Alfian, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Isi pokok buku : definisi dan kompleksitas mengenai *leadership*. Alfian mencoba menghadirkan gambaran tokoh kepemimpinan dunia yang melakukan perubahan. Terdapat relasi kepemimpinan dengan kekuasaan, bahwa keduanya berkaitan erat dilihat dari penggunaan simbol dan kekuasaan, pengaruh kekuasaan bagi seorang pemimpin, sistem nilai dan ideologi yang membedakan pemimpin satu dengan lain. Alfian juga mencoba membandingkan konsep marketing politik karya firmanzah dan konsep pemasaran.

3. Marketing Politik, Firmanzah, Yayasan Obor Indonesia.

Isi pokok buku : Membahas tentang subdisiplin keilmuan yang baru berkembang di Indonesia, yaitu marketing dan politik. Keduanya mengalami pergeseran makna saat disatukan menjadi satu kalimat. Konsep marketing politik menekankan pentingnya *image* tokoh dan partai, adanya produk yang bisa “dijual”, promosi yang direncanakan secara matang, strategi pendekatan pasar, segmentasi dan *positioning*. Pembahasan pro dan kontra penggunaan marketing dalam domain politik. Di sisi lain terdapat fenomena relasi marketing dan politik terutama menjelang pemilu sebagai ciri demokrasi di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dalam kampanye.

4. Memahami Ilmu Politik, karya Ramlan Surbakti, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia,

Isi pokok buku : Membahas tentang sistem perwakilan kepentingan, partai politik, perilaku politik, partisipasi politik, konflik dan proses politik, pemerintah dan pemerintahan, keputusan politik dan kebijakan umum, politik dan ekonomi, dan model-model sistem politik.

5. Lebih Dekat dengan Pemilu di Indonesia, Rumidan Rabi'ah, Rajawali Cilik

Isi pokok buku : Membahas pemilu Indonesia mulai dari awal kemerdekaan hingga pasca reformasi. Buku ini juga menyertakan Pemilu Legislatif, Pemilihan Presiden dan wakil Presiden hingga Undang-undang serta Pemilu 2009

6. Narasi Agung, karya Zainudin Maliki, Surabaya: LPAM.

Isi pokok buku : membahas teori hegemoni yang digunakan caleg untuk mendapat minat dari masyarakat.

7. Jurus Mabuk Meraih Simpati, karya Ari Wibowo, "MATAN,

Isi pokok : membahas mekanisme penempatan caleg sebagai anggota legislatif berdasarkan nomor urut.

8. Mengelola Partai Politik, karya Firmanzah, Yayasan Obor Indonesia.

Isi pokok buku : tentang komunikasi dan *positioning* ideologi politik di era Demokrasi. Buku ini membahas berbagai macam peran partai, membahas strategi persaingan, strategi memposisikan diri diantara pemilih, bagaimana ideologi membedakan satu partai dengan partai lain.

9. Komunikasi Politik; Komunikator, Pesan dan Media, Dan Nimmo, PT. Remaja Rosdakarya.

Isi pokok buku : Membahas tentang peleburan disiplin ilmu komunikasi dan ilmu politik menjadi subdisiplin komunikasi politik. Buku ini membahas tentang teori, aplikasi, dan strategi komunikasi politik terutama di Indonesia. Komunikasi dipandang sebagai aspek penting dalam dunia politik.

10. Public Relations, elvinaro ardianto, Bandung: Widya padjadjaran.

Isi pokok buku : Membahas tentang sub bidang ilmu komunikasi yang digunakan dalam berkampanye.

Berdasarkan telaah pustaka di atas, yang membahas strategi politik beserta analisa kritis, penulis menyimpulkan bahwa permasalahan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis memiliki perbedaan. Dari kesembilan buku dan satu majalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa masalah yang diangkat penulis belum pernah diteliti sebelumnya, terutama dalam penelitian lapangan. Keunggulan buku dan majalah di atas dapat dilihat dari segi teori dan konsep, namun minim contoh praktik, khususnya praktik mengenai strategi politik para caleg di daerah Sidoarjo. Adapun titik fokus yang akan penulis teliti adalah strategi politik caleg dalam Pemilu 2009 (studi kasus tentang kemenangan dan kekalahan caleg PKB Di Dapil I Kabupaten Sidoarjo)

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi, maka dibuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yang masing – masing terdiri dari subbab.

- Bab I** : Bab ini merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka dan sistematika penulisan.
- Bab II** : Bab ini merupakan kerangka teoritik yang membahas tentang strategi politik, pemilihan umum (pemilu), dan kerangka teori.
- Bab III** : Bab ini merupakan metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data.
- Bab IV** : Bab ini merupakan setting penelitian yang membahas gambaran umum Daerah Dapil I Kabupaten Sidoarjo yang meliputi sejarah, keadaan geografis, demografis dan kondisi dari segi keagamaan, pendidikan, sosial budaya, ekonomi dan politik serta profil Caleg Partai Kebangkitan Bangsa di Dapil I.
- Bab V** : Bab ini merupakan analisis data yang membahas tentang analisis strategi politik caleg yang menang dan kalah.
- Bab VI** : Bab ini merupakan penutup yang membahas kesimpulan dan saran